

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI IBU DAN STATUS
SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN *UNDERWEIGHT*
PADA BALITA DI DESA BONDE UTARA KECAMATAN
PAMBOANG KABUPATEN MAJENE**



MARWAH ULFA

B0420301

PROGRAM STUDI S1 GIZI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

NOVEMBER 2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI IBU DAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN *UNDERWEIGHT* PADA BALITA DI DESA BONDE UTARA KECAMATAN PAMBOANG KABUPATEN MAJENE

Disusun dan diajukan oleh:

MARWAH ULFA B0420301

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi pada Program S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

Ditetapkan di Majene Tanggal

Dewan Penguji

Nurpatwa Wilda Ningsi SKM.,M.Kes (.....)

Ummu Kalsum, SKM.,M.Kes (.....)


Nurul Annisa, S.Gz., M.Kes (.....)

Dewan Pembimbing

Rahmaniah, SKM., M.P.H (.....)

Riska Mayangsari, SKM., M.P.H (.....)

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ilmu Kesehatan

Prof. Dr. Muzakkir., M.Kes
Nip. 1960112311983031076

Ketua
Program Studi Gizi

Fauziah, S.Gz., M.Si., Dietisien
Nip. 199103262024062001

ABSTRAK

Nama : Marwah Ulfa
Program Studi : Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan
Judul : Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian *Underweight* Pada Balita Di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

Underweight adalah kondisi malnutrisi yang paling umum terjadi pada usia lima tahun ke bawah dan disebabkan oleh asupan makan yang tidak memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Kekurangan asupan makan dapat terjadi karena kekurangan energi dari sumber pangan pokok. *Underweight* pada anak balita dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu dan keadaan sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan jumlah makanan yang tersedia dalam keluarga sehingga turut menentukan status gizi keluarga tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dan status sosial ekonomi dengan kejadian gizi kurang (*underweight*) pada balita Di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Uji analisis yang digunakan yaitu uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan gizi ibu ($p=0,03 < 0,05$), pendidikan ibu ($p=0,04 < 0,05$), pendapatan keluarga ($p=0,03 < 0,05$), dan pengeluaran keluarga ($p=0,04 < 0,05$) dengan kejadian gizi kurang (*underweigh*) pada balita. Namun, tidak terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian *underweight* ($p=0,229 > 0,05$). Diperlukan program edukasi gizi yang intensif dan dukungan ekonomi untuk mengurangi prevalensi *underweight* di Desa Bonde Utara.

Kata kunci : Pengetahuan ibu, Status Sosial Ekonomi, *Underweight*

ABSTRACT

Name : Marwah Ulfa
Study Program : Nutrition, Health Sciences
Title : The relationship between maternal nutritional knowledge and socio-economic status with the incidence of *underweight* in toddlers in North Bonde Village, Pamboang District, Majene Regency

Underweight is a condition of malnutrition that most commonly occurs at the age of five years and under and is caused by food intake that does not meet the body's physiological needs. Lack of food intake can occur due to a lack of energy from staple food sources. *Underweight* in children under five can be caused by various factors, including a lack of knowledge about nutrition and health of parents, especially mothers and the socio-economic situation of the family is one of the factors that determines the amount of food available in the family and thus also determines the nutritional status of the family. The aim of this research is to determine the relationship between maternal nutritional knowledge and socio-economic status with the incidence of *underweight* in toddlers in North Bonde Village, Pamboang District, Majene Regency. The type of research used is quantitative research with a cross sectional design and the sampling technique is purposive sampling. The analysis test used is the *chi-square test*. The results showed that there was a significant relationship between maternal nutritional knowledge ($p=0.03 < 0.05$), maternal education ($p=0.04 < 0.05$), family income ($p=0.03 < 0.05$), and family expenditure ($p=0.04 < 0.05$) with the incidence of *underweight* in children under five. However, there was no significant relationship between maternal employment and the incidence of *underweight* ($p=0.229 > 0.05$). An intensive nutritional education program and economic support are needed to reduce the prevalence of *underweight* in North Bonde Village.

Keywords: Mother's knowledge, Socioeconomic Status, *Underweight*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Underweight merupakan kondisi malnutrisi yang paling umum terjadi pada usia lima tahun kebawah dan disebabkan oleh asupan makan yang tidak memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Kekurangan asupan makan dapat terjadi karena kekurangan energi dari sumber pangan pokok. Seorang anak balita yang kekurangan energi akan mengalami berbagai masalah metabolisme. (Suraya et al., 2024).

Faktor-faktor yang menyebabkan balita mengalami *underweight* antara lain adalah kondisi keluarga yang kurang baik, seperti rendahnya pendapatan, pendidikan yang rendah, dan kurangnya hasil pertanian, yang membuat pasokan makanan di rumah tangga terbatas. Selain itu, jika keluarga kesulitan mengakses fasilitas kesehatan, hal ini juga dapat memperburuk kondisi gizi balita. (Suyatno & Aruben, 2015).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa prevalensi anak usia dibawah lima tahun yang mengalami *underweight* sebanyak 6,7 % atau 45,4 juta anak (WHO, 2021). Data prevalensi *underweight* di Indonesia yaitu sebanyak 12,9 %. Provinsi Sulawesi Barat berada di urutan 3 tertinggi yaitu sebanyak 18,5 %. Adapun urutan pertama yaitu provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 22,9 % dan di urutan kedua provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 18,6 % (SKI, 2023). Data prevalensi *underweight* di setiap kabupaten yang ada di Sulawesi Barat yaitu kabupaten Mamuju Tengah sebanyak 28,8 %, kabupaten Majene dan Polewali Mandar sebanyak 23,8 %, Kabupaten Mamasa 19,2 % dan Kabupaten Pasangkayu sebanyak 19,0 % yang paling tinggi terdapat pada kabupaten Majene yaitu sebanyak 26,0 % (SKI, 2023).

Data prevalensi *underweight* pada di setiap Puskesmas yang ada di Kabupaten Majene yaitu Puskesmas Pamboang sebesar 29,75 %, Puskesmas Banggae I sebesar 25,47 %, Puskesmas Totoli sebesar 39,89 %, Puskesmas Banggae II 15,33 %, Puskesmas Lembang sebesar 25,00 %, Puskesmas Sendana I sebesar 29,75 %, Puskesmas Tammeroddo sebesar 16,65 %, Puskesmas Sendana II sebesar 32,02 %, Puskesmas Malunda sebesar 25,92 %,

Puskesmas Ulumanda sebesar 22,66 %, Puskesmas Salutambung sebesar 29,58 % (Data Dinas Kesehatan Majene, 2023).

Data prevalensi *Underweight* di wilayah kerja Puskesmas Pamboang pada bulan juni di setiap Desa yaitu Desa Bonde Utara sebanyak 68 balita, Desa Bonde sebanyak 50 balita, Desa Bababulo 29 balita, Desa Simbang sebanyak 7 balita, Desa Lalampanua sebanyak 22 balita, Desa Betteng sebanyak 22 balita, Desa Adolang 15 balita, Desa Sirindu sebanyak 28 balita, Desa Bababulo Utara sebanyak 15 balita, Desa Buttu Pamboang sebanyak 11 balita, Desa Tinambung sebanyak 28 balita, Desa Banua Adolang 54 balita, Desa Adolang Dua sebanyak 25 balita, Desa Pesuloang sebanyak 30 balita dan Desa Balombong sebanyak 24 balita (Data Puskesmas Pamboang, 2024). Dan adapun data populasi jumlah balita di Desa Bonde Utara sebanyak 229 balita

Underweight pada anak balita dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah kurangnya pemahaman orang tua, terutama ibu, tentang gizi dan kesehatan. Pengetahuan ibu tentang gizi mencakup pemahaman mereka tentang makanan bergizi dan sehat yang sesuai dengan kebutuhan gizi kelompok usia yang berbeda. Hal ini mencakup kemampuan untuk memilih bahan makanan yang tepat, memahami cara pengolahan yang benar agar kandungan gizinya tetap terjaga, serta mengetahui cara menyajikan makanan dengan benar.

Kurangnya pemahaman tentang gizi dapat mempengaruhi status gizi balita, yang mungkin menjadi kurang optimal. Selain itu, hal ini bisa menyulitkan orang tua, khususnya ibu, dalam memilih makanan bergizi untuk anak-anak dan seluruh keluarga. Tingkat pendidikan ibu mengenai gizi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masalah gizi di Indonesia. Memahami kategori makanan yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan individu (Notoatmodjo, 2010 dalam Nurmaliza, 2019).

Menurut hasil penelitian sebelumnya Suriani N et al (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita. Hasil penelitian sebelumnya Widyanata (2020) menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi balita berhubungan dengan

status gizinya. Ibu yang memiliki pengetahuan terbatas tentang gizi seimbang akan mempengaruhi dalam memilih dan menyediakan makanan untuk keluarga, terutama bagi anak-anak. Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang memadai mengenai gizi dapat membantu meningkatkan status gizi balita, khususnya pada anak-anak di bawah usia lima tahun. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya Nur Afraihana 2024 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi (BB/U) atau *Underweight*.

Status sosial ekonomi keluarga merupakan penentu ketersediaan pangan dalam rumah tangga, yang pada akhirnya berpengaruh pada status gizi mereka. Faktor sosial ekonomi ini sangat menentukan apakah kebutuhan dasar, kebutuhan tambahan, serta perhatian dan kasih sayang yang diterima anak dapat tercukupi. Kondisi sosial ekonomi terkait erat dengan pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan orang tua. Keadaan tersebut juga memengaruhi status gizi keluarga (Supariasa, 2011).

Menurut hasil penelitian Natassia, K (2022) ada hubungan signifikan antara sosial ekonomi terhadap status gizi kurang pada balita, dengan demikian terdapat hubungan antara sosial ekonomi terhadap status gizi kurang (Natassia, 2022). Adapun hasil penelitian Kurnia Wardhani, et al (2019) yang menunjukkan bahwa balita dengan pendapatan keluarga yang tinggi sebagian besar 66,7% memiliki status gizi yang baik, sedangkan balita dengan pendapatan keluarga yang rendah sebagian besar 58,6% memiliki masalah gizi (Kurnia Wardhani et al., 2021). Penelitian Mandiangan 2023 tidak menemukan korelasi yang bermakna dengan data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan nilai p sebesar 1.000 yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Berdasarkan teori ini, status gizi anak balita dipengaruhi oleh keluarga yang berpenghasilan tinggi. Pendapatan keluarga yang tinggi meningkatkan kemampuan keluarga untuk mencukupi jumlah, kualitas, dan kualitas makanan (Mandiangan et al., 2023).

Pendapatan yang rendah membuat keluarga hanya memiliki sedikit uang untuk membeli bahan makanan, sehingga pengeluaran untuk kebutuhan tersebut menjadi terbatas (Adriani dan Wirjatmadi, 2014). Temuan penelitian

(Khan & Mohanty, 2022) menunjukkan adanya korelasi antara pengeluaran makanan dan status gizi kurang berat badan pada balita.

Desa Bonde Utara merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Desa Bonde utara terletak di pesisir pantai. Kasus *Underweight* di Desa Bonde Utara masih cukup tinggi diantara Desa lainnya dan rata-rata penduduk disana bekerja sebagai nelayan.

Alasan memilih judul karena judul ini berlatar belakang dari sebuah masalah yang penting untuk di teliti karena *underweight* pada balita merupakan masalah kesehatan yang serius di banyak negara, termasuk di indonesia. Kurangnya pengetahuan gizi akan menyebabkan status gizi balita kurang baik dan akan sulit untuk memilih makanan yang sehat untuk anaknya dan keluarganya begitupun dengan status sosial ekonomi sangat berpengaruh, jika suatu status sosial ekonomi rendah maka akses untuk mendapatkan makanan juga akan sulit dijangkau dan peneliti mengambil usia 24 – 59 bulan sebagai sampel karena masa ini merupakan periode rentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia tersebut balita masih dalam tahap pertumbuhan dan rentang terhadap masalah gizi.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian *Underweight* pada balita di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas di rumuskan permasalahan penelitian yaitu :

- 1.2.1 Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *Underweight* pada balita di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene ?
- 1.2.2 Apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan kejadian *Underweight* pada balita di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi ibu dan status sosial ekonomi dengan kejadian *Underweight* pada balita di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *underweight* pada balita di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

1.3.2.2 Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan kejadian *underweight* pada balita di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

1.3.2.3 Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan kejadian *underweight* pada balita di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

1.3.2.4 Untuk mengetahui hubungan pendapatan dengan kejadian *underweight* pada balita di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

1.3.2.5 Untuk mengetahui hubungan pengeluaran dengan kejadian *underweight* pada balita di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi prodi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat di harapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan digunakan untuk mengembangkan keilmuan khususnya sebagai bahan untuk memperluas hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan status sosial ekonomi terhadap kejadian *underweight* pada balita terutama masyarakat yang mempunyai balita.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan dan pihak institusi pendidikan, serta menambah wawasan penelitian tentang pengetahuan ibu dan status sosial ekonomi dengan kejadian *underweight* pada balita.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan tentang pengetahuan ibu dan status sosial ekonomi dengan kejadian *underweight* pada balita.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data tambahan atau referensi untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang hubungan pengetahuan ibu dan status sosial ekonomi kejadian *underweight* pada balita variabel yang berbeda.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.5 keaslian Penelitian

Nama peneliti	Judul penelitian	Metode Penellitian	Hasil Penelitian	Kebaruan Penelitian
Suraya R, et al	Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Asupan Energi dengan Kejadian <i>Underweight</i> pada Balita di Desa Denai Sarang Burung	jenis penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> dengan teknik pengambilan sampel <i>pursposive sampling</i> dan menggunakan uji <i>chi-square</i>	Terdapat hubungan pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dan asupan energi dengan kejadian <i>underweight</i> .	Penelitian yang disusun oleh peneliti menggabungkan dua variabel yang mempengaruhi <i>Underweight</i> yaitu status sosial ekonomi yang terdiri dari

Nama peneliti	Judul penelitian	Metode Penellitian	Hasil Penelitian	Kebaruan Penelitian
Firyansari, Y et al	Hubungan Pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian underweight di desa kapu wilayah kerja puskesmas merakurak	Desain penelitian menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik yang digunakan yakni <i>simple random sampling</i> dianalisis menggunakan uji <i>Spearman Rank Correlation</i>	Adanya hubungan negatif (-0,346**) antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian Underweight di Desa Kapu wilayah kerja Puskesmas Merakurak	pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan pengeluaran menghubungkan pengetahuan gizi ibu dengan <i>Underweight</i> pada balita usia 24 -59 bulan dan terdapat perbedaan lokasi penelitian dan usia balita
Umami Afiah Rizalina	Hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan tinggi badan menurut umur (TB/U) anak baru sekolah di SD Muhammadiyah 3 Surakarta	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan pendekatan studi <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> atau dianalisis menggunakan uji Fisher's Exact Test.	Hasil dari uji Fisher's Exact Test menunjukkan tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan status gizi.	
Sahara Sri G, et al	Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara	Desain penelitian ini yang digunakan yaitu analitik <i>Cross-Sectional</i> dan menggunakan uji <i>chi-square</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat adanya hubungan pendidikan Ibu dengan status gizi anak 2. Tidak terdapat hubungan pekerjaan ibu dgn status gizi anak 3. Tidak terdapat hubungan penghasilan keluarga dengan status gizi anak 	

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari "Tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memegang peranan penting dalam memengaruhi perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2010 dalam Syafitri, H et al, 2021).

Pengetahuan gizi mencakup segala bentuk informasi tentang zat-zat dalam makanan, termasuk sumber dan fungsinya dalam tubuh serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengetahuan ibu tentang gizi anak merupakan segala bentuk informasi yang ibu miliki tentang zat gizi yang diperlukan tubuh anak dan kemampuan ibu dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Supariasa, 2019).

2.1.2 Tingkatan Pengetahuan

Adapun 6 tingkatan pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2012), yaitu:

a. Tahu (*know*)

Pada tahap ini, pengetahuan yang dimiliki hanya mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkat pengetahuan paling rendah. Tingkat pengetahuan ini mencakup kemampuan untuk mendeskripsikan, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan

b. Memahami (*Comprehension*)

Pada tahap ini, pengetahuan merupakan kemampuan untuk memberikan penjelasan yang tepat tentang sesuatu. Orang yang memahami materi atau pelajaran dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan apa yang mereka pelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini, yaitu kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan pengetahuan yang telah dipelajarinya dalam situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk membagi sesuatu atau materi ke dalam komponen yang saling berhubungan. Mereka dapat menganalisis, seperti menggambar (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan, atau membandingkan

e. Sintesis (*Synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan berbagai bagian atau bagian dari pengetahuan mereka yang sudah ada menjadi pola baru yang lebih menyeluruh. Ini dapat merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini, pengetahuan yang dimiliki mencakup kemampuan untuk memberikan alasan atau menilai sesuatu.

2.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012). Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan tinggi meningkatkan kemampuan individu dalam penerapan pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan dan gizi. Akibatnya, ibu yang kurang berpendidikan akan terkait dengan perilaku dan pengelolaan masalah gizi pada balita mereka.

2. Pekerjaan

Pekerjaan memberikan pengetahuan dan pengalaman, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang merupakan kebutuhan untuk hidup.

3. Umur

Seiring bertambahnya usia, kedewasaan dan ketahanan seseorang meningkat, sehingga menghasilkan kebijaksanaan dalam penalaran

mereka. Orang yang lebih tua umumnya menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar daripada orang yang lebih muda atau kurang dewasa.

4. Pengalaman

Pengalaman merupakan sarana untuk mendapatkan pengetahuan atau cara untuk memperoleh pemahaman yang tepat.

2.1.4 Pengukuran Pengetahuan

Khomsan, 2021 menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan yaitu sebagai berikut :

1. Baik : > 80 %
2. Cukup : 60 – 80 %
3. Kurang : < 60 %

2.2 Tinjauan Umum Faktor Sosial Ekonomi

2.2.1 Definisi Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan keluarga yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. (Ramadhanthi et al 2016 dalam buku Mona D et al 2023).

Status sosial ekonomi dapat diartikan sebagai kelompok keluarga dalam masyarakat yang diukur berdasarkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan. Status ini juga merujuk pada pengelompokan individu berdasarkan kesamaan dalam pendidikan, pekerjaan, dan kondisi ekonomi mereka (Aningsih & Soejoto, 2018 dalam buku Mona D et al 2023).

Status sosial ekonomi adalah posisi yang diatur secara sosial di dalam kerangka masyarakat, yang memberikan hak dan kewajiban tertentu kepada individu yang memegang status tersebut, seperti pendapatan, pekerjaan, dan tingkat pendidikan (Tridiyawati. F & Handoko Riska Ayu Anisa, 2019).

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Menurut Arora et al (2011) dalam buku Mona D et al (2023), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk mencapai kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan (KBBI, 2021). Pendidikan non-formal adalah pendidikan yang diperoleh di masyarakat. Pendidikan formal adalah pendidikan resmi yang diperoleh melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga yang diterima di mana orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan sikap, tingkah laku, dan perkembangan emosional anak (Chotimah et al., 2017 dalam buku Mona D et al 2023).

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mendapat nafkah dan dijadikan pokok penghidupan (KBBI, 2021). Dua kategori pekerjaan menunjukkan status sosial ekonomi: tinggi, dan rendah. Pekerjaan sangat penting dalam pengukuran untuk menginterpretasikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Sehingga dari pekerjaan tersebut dapat memperoleh pendapatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup yang layak (Nuraini et al., 2016 dalam buku Mona D et al 2023)

3. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kerja, usaha dan lain-lain (KBBI, 2021). Jumlah uang yang diterima dari pekerjaan seseorang disebut pendapatan. Secara umum, jumlah pendapatan dihitung dengan menggabungkan pendapatan semua anggota rumah tangga atau keluarga, dan juga dapat dihitung berdasarkan pendapatan tingkat individu. Sumber pendapatan seseorang termasuk uang dari investasi, transfer dari teman atau keluarga, atau uang dari program

sosial. Kondisi kesehatan terkait dengan pendapatan seseorang (Baker, 2014 dalam buku Mona D et al 2023).

Pendapatan memengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak dan anggota rumah tangga lainnya. Ketiadaan makanan dalam rumah tangga akan memengaruhi kualitas dan kuantitas makanan yang tersedia, sehingga memengaruhi asupan gizi anak-anak (Suyatno & Aruben, 2015). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Majene tahun 2024, jumlah UMR yang ada di Kabupaten Majene sebesar Rp. 2.914.958.

4. Pengeluaran

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mengacu pada total uang yang dibelanjakan oleh rumah tangga untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka dalam setahun. Pendapatan rumah tangga dialokasikan untuk pengeluaran penting termasuk makanan, transportasi, pendidikan anak, sewa, dan mobil. Biaya ini dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga, yang disebut konsumsi.

Tidak semua pengeluaran rumah tangga dihitung sebagai konsumsi. Misalnya, membeli rumah dianggap sebagai investasi, bukan konsumsi. Demikian pula, pengeluaran seperti pembayaran asuransi atau kiriman uang kepada orang tua atau anak yang sedang menempuh pendidikan bukanlah pengeluaran untuk produk atau jasa yang dihasilkan dalam perekonomian (Sukirno 2004 dalam Ananda, F. R. 2015).

2.2.3 Tingkat Status Sosial Ekonomi

Menurut Wijianto dan Ulfa (2016), tingkatan status sosial ekonomi dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Kelas atas (*upper class*) yaitu anggota kelompok berduit contohnya konglomerat dan kelompok elit dan seterusnya.
- b. Kelas menengah (*middle class*) adalah adalah biasa dikenal oleh tenaga ahli dan pelaku usaha mikro dan toko-toko kecil

- c. Kelas bawah (*lower class*) adalah kelompok yang menerima bayaran atas kinerja mereka yang nilainya jauh di bawah kebutuhan hidupnya.

2.3 Tinjauan Umum *Underweight*

2.3.1 Definisi *Underweight*

Underweight dikenal sebagai berat badan kurang yang memiliki perhitungan berat badan menurut umur (BB/U) sebagai indikatornya (Permenkes, 2020). *Underweight* (z skor BB/U – 3 SD sd <-2 SD) merupakan indikator utama kekurangan gizi pada anak dan dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik dan mental, perilaku, dan kognitif dalam jangka panjang (Chege & Kuria, 2017 dalam Werdani & Syah 2022).

2.3.2 Kategori Status Gizi Berdasarkan Berat Badan Menurut Umur (BB/U)

Tabel 2.3.2 Indikator Status Gizi Menurut Umur (BB/U)

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0 - 60 bulan	Berat badan sangat kurang (<i>severely underweight</i>)	< - 3 SD
	Berat badan kurang (<i>underweight</i>)	- 3 SD sd < - 2 SD
	Berat badan normal	- 2 SD sd +1 SD
	Risiko berat badan lebih	> + 1 SD

Sumber : Kemenkes, (2020)

2.3.3 Faktor Penyebab *Underweight*

Adapun faktor penyebab *underweight* menurut kerangka konseptual UNICEF 2020 yaitu :

a. Pola makan

Pola makan yang sehat, didorong oleh pola makan yang berkecukupan untuk anak-anak

b. Pola pengasuhan

Pola pengasuhan yang baik didorong oleh layanan yang memadai dan layanan yang memadai untuk mendukung gizi yang baik bagi anak-anak

c. Ketersediaan pangan ditingkat rumah tangga

Makanan yang mencakup makanan yang mengandung banyak zat gizi yang sesuai dengan usia, seperti ASI dan makanan pendamping ASI untuk anak-anak dalam dua tahun pertama kehidupannya, dengan air minum yang aman, serta ketersediaan makanan rumah tangga untuk semua anak sepanjang tahun.

d. Persiapan makanan

Yang mencakup metode pemberian makan dan pola makan yang sesuai dengan usia, termasuk pemberian ASI, makanan pendamping ASI yang responsif, dan stimulasi pada anak usia dini. Hal ini juga mencakup persiapan makanan, konsumsi makanan, dan praktik kebersihan yang tepat untuk anak.

e. Pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan

Yang mencakup gizi, kesehatan, sanitasi, pendidikan, dan layanan perlindungan sosial yang memadai, serta lingkungan makanan sehat dan tempat tinggal yang sehat, yang mencegah penyakit dan mendorong pola makan dan aktivitas fisik yang sehat untuk semua anak

f. Status ekonomi, politik dan sosial

Tata kelola yang baik untuk mewujudkan hak anak-anak atas gizi, termasuk tindakan politik, keuangan, sosial, dan sektor publik dan swasta. Sumber daya yang memadai mengacu pada sumber daya lingkungan, keuangan, sosial, dan manusia yang diperlukan untuk mewujudkan hak anak-anak atas gizi. Dan norma dan tindakan sosial dan budaya yang positif untuk mendukung hak anak-anak dan atas gizi

2.3.4 Dampak *Underweight*

Menurut Harjatmo Priyo et al, 2017 dampak *underweight* antara lain :

a. Pertumbuhan

Jika anak kekurangan asupan zat gizi selama masa pertumbuhan, mereka akan mengalami penurunan pertumbuhan dan pembentukan otot. Kurangnya protein menyebabkan otot

menjadi lembek dan rambut rontok lebih sering. Anak-anak dari keluarga yang berstatus sosial ekonomi rendah rata-rata lebih pendek daripada anak-anak dari keluarga yang berstatus sosial ekonomi menengah ke atas .

b. Produksi tenaga

Kekurangan zat gizi dapat menyebabkan kelelahan, malas, dan tidak produktif. Hal ini dapat menyebabkan kekurangan energi untuk melakukan aktivitas, bekerja, dan bergerak.

c. Pertahanan tubuh

Kekurangan protein dapat mengurangi kekuatan sistem kekebalan tubuh dan sintesis antibodi, membuat anak-anak lebih rentan terhadap penyakit seperti pilek, batuk, diare, dan infeksi yang lebih parah. Hal ini disebabkan oleh peran protein dalam pembentukan antibodi. Selain itu, daya tahan tubuh terhadap stres atau tekanan juga akan menurun.

d. Struktur dan fungsi otak

Kekurangan gizi pada janin dan balita dapat berdampak buruk pada perkembangan otak, karena sel-sel otak tidak dapat berkembang dengan baik sesuai kebutuhan. Gizi buruk ini dapat mengganggu fungsi otak secara permanen, yang berdampak pada menurunnya kemampuan berpikir saat anak memasuki masa sekolah dan dewasa. Perkembangan otak mencapai puncaknya antara usia 2 dan 3 tahun, dan berakhir pada awal masa remaja. Sebaliknya, anak-anak yang menerima zat gizi yang baik memiliki pertumbuhan otak yang optimal, dan ketika mereka dewasa, mereka memiliki kecerdasan yang kuat yang dapat digunakan untuk membangun negara mereka.

e. Perilaku

Anak-anak yang kekurangan gizi sering kali menunjukkan perilaku gelisah dan mudah tersinggung, yang pada akhirnya menyebabkan sikap apatis. Demikian pula, orang dewasa yang kekurangan gizi mungkin menunjukkan kegelisahan, kemarahan

yang cepat, dan peningkatan sifat mudah tersinggung (Harjatmo Priyo et al., 2017).

2.4 Tinjauan Umum Balita

2.4.1 Definisi Balita

Balita adalah usia di mana anak mengalami proses pertumbuhan yang cukup cepat dan membutuhkan banyak asupan gizi. Perubahan yang terjadi pada balita dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa status gizi mereka berubah. Balita yang berat badannya tidak naik dua kali selama enam bulan berisiko 12,6 kali lebih rendah daripada balita yang berat badannya terus naik (Suyatno & Aruben, 2015).

Balita adalah anak usia 0-59 bulan, pada masa ini proses tumbuh kembangnya sangat pesat, dengan perubahan yang terjadi, mereka membutuhkan nutrisi yang lebih berkualitas. Akan tetapi, anak usia dini merupakan kelompok yang rentan gizi, karena kekurangan makanan yang dibutuhkan, mereka rentan mengalami gangguan gizi. Konsumsi makanan memiliki dampak penting pada perkembangan fisik dan kecerdasan anak. Tidak makan sangat berpengaruh terhadap status gizi anak, demi tercapainya perkembangan fisik dan kecerdasan anak (Nabila, S et al, 2021).

2.4.2 Karakteristik Balita

Menurut Supariasa (2019) menyatakan karakteristik balita dibagi menjadi dua yaitu:

a. Anak usia 1-3 tahun

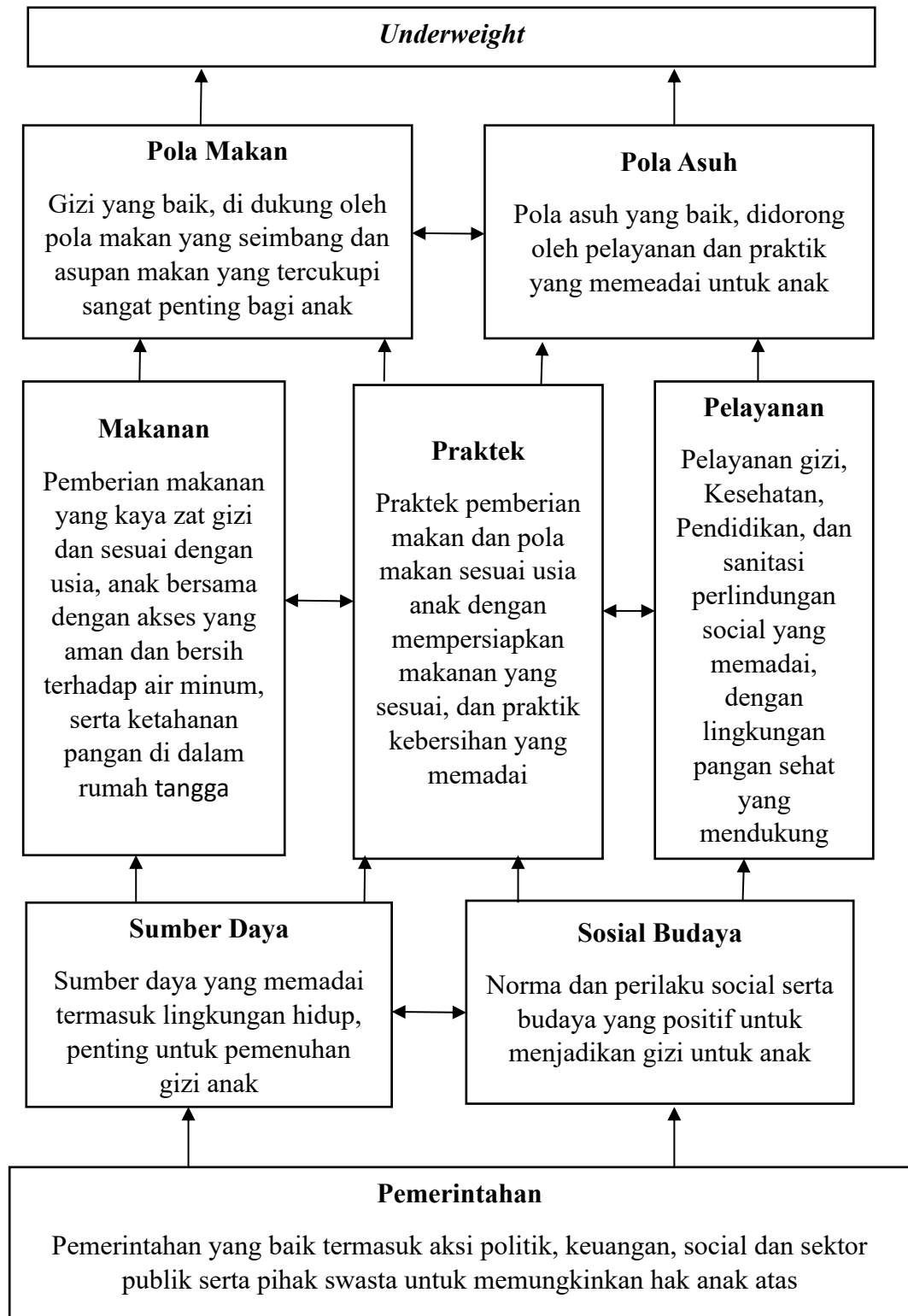
Anak berusia 1-3 tahun adalah tipe konsumen yang cenderung tidak aktif, artinya anak susah untuk menerima makanan yang dari orang tuanya. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua harus menyediakan makanan untuk anak-anak mereka karena balita pertumbuhan dan perkembangan dengan lebih cepat daripada anak-anak prasekolah, mereka membutuhkan banyak makanan. Jika dibandingkan dengan anak yang berusia lebih besar, Kapasitas perut anak yang lebih kecil lebih sedikit daripada anak yang berusia lebih

besar. Akibatnya, porsi kecil biasanya digunakan untuk beberapa makanan.

b. Anak usia prasekolah (3-5 tahun)

Anak berusia 3 hingga 5 tahun menjadi tipe pengonsumsi aktif. Anak-anak jadi pintar memilah-milah makanan yang mereka sukai dan enggan menerima makanan dari orang tuanya dan anak-anak pada usia ini rentan kehilangan berat badan.

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.5

Sumber UNICEF Kerangka Konseptual Gizi Ibu dan Anak (2020)

DAFTAR PUSTAKA

- Afraihana, N., Rizqiawan, A., Istianah, I., & Afrizal, S. H. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu, Dan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun. *Binawan Student Journal*, 6(1), 26–35. <https://doi.org/10.54771/e8ya8822>
- Ananda, F. R. (2015). Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin (Studi Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Gisikcemandi Dan Desa Tambakcemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1).
- Aningsih, A. V & Soejoto, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa. *JPEKA*, 2(1): 11-18.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arora, A., Schwarz, E., Blinkhorn, A. S. (2011). Risk factors for early childhood caries in disadvantaged Populations. *J of Investigative and Clin Dent*, 2, 223-228. doi: 10.1111/j.2041- 1626.2011.00070.
- Baker, E. H. (2014). *The Wiley Blackwell Encyclopedia of Health, Illness, Behavior, and Society*. Ed 1.
- Bharati, S., Chakrabarty, S., Som, S., Pal, M., Bharati, P. Socio-economic Determinant of Underweight Children in West Bengal, India. *Asian Pasific Journal of Tropical Medicine*. 2010;322-327. Available from <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1995764510600788>
- Chege, P. M., & Kuria, E. N. (2017). Relationship Between Nutrition Knowledge of Caregivers and Dietary Practices of Children Under Five in Kajiado County, Kenya. *Women's Health Bulletin*, 4(3), 1–5. <https://doi.org/10.5812/whb.4382>
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi. *J Pend Ekonom*, 11(2):120-125. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6457>
- Data Dinas Kesehatan Majene. (2023)
- Data Puskesmas Pamboang. (2024)

- Diniyyah, S. R., & Nindya, T. S. (2017). Asupan energi, protein dan lemak dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 24-59 bulan di Desa Suci, Gresik. *Amerta Nutrition*, 1(4), 341-350.
- Fauzia, N. R., Sukmandari, N. M. A., & Triana, K. Y. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 28-32
- Eunice, A., D. Sarah. An assessment of The Nutritional Status of Under Five Children in Four Districts in The Central Region of Ghana. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*. 2013;3:851-860. Available from <http://ageconsearch.umn.edu/record/1>
- Gahayu S A. 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Deepublish
- Harjatmo Priyo, T., Par' i M, H., & Wiyono, S. (2017). *PENILAIAN STATUS GIZI*.
- Kasumayanti, E., & Zurrahmi, Z. R. (2020). Hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita di desa tambang wilayah kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar tahun 2019. *Jurnal Ners*, 4(1), 7-12
- KBBI, (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pekerjaan> [Diakses 20 Juni 2024].
- KBBI, (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pendapatan> [Diakses 20 Juni 2024].
- KBBI, (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pendidikan> [Diakses 20 Juni 2024].
- Khomsan, A. 2021. Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi. Bogor: IPB Press.
- Kurnia Wardhani F, Utami S, Puspitasari D. (2021). Hubungan Pola Pemberian Makan, Sosial Ekonomi Dan Riwayat Bblr Terhadap Status Gizi Balita. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* , 349- 358 ^¾
- Kusuma, E. P. (n.d.). Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22
- Lailaturohmah. (2024). Faktor Ekonomi, Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu sebagai Prediktor Kejadian Gizi Kurang pada Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 15, 39–42.
- Mandiangan, J., Amisi, M. D., & Kapantow, N. (2023). Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Lesabe

- dan Lesabe 1 Kecamatan Tabukan Selatan. *JPAI*, 5, 73–80.
<https://doi.org/10.35801/jpai.4.2.2023.45418>
- Mona D, Suryani I, & Gunawan. (2023). Status Sosial Ekonomi Orang Tua Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Early Childhood Caries. Indramayu : Penerbit Adab
- Mutawakkil, N., Susanti, E., & Safrida, S. (2021). Analisis Perbandingan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Tingkat Kecukupan Energi dan Protein Berdasarkan Konsep Pengukuran Ketahanan Pangan pada Rumah Tangga Program dan Rumah Tangga Non-Program Kawasan Mandiri Pangan di Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 305-315.
- Nabila, S., Aprianti, A., & Yanti, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Balita Underweight Umur 12-36 Bulan. *Jurnal Riset Pangan dan Gizi*, 3(1), 1-10.
- Natassia, K. (2022). Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Status Gizi Kurang pada Balita di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Pratama Medika: Jurnal Kesehatan*, 01, 34–50.
<https://journal.citradharma.org/index.php/pratamamedika>
- Notoatmodjo, S. 2010. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini, Zulkifli, N., Febrialismanto. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi terhadap partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD di Desa Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. *JOMFKIP*, 3(2): 1-8.
- Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 106–115.
<https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.578>
- Oktarindasarira Z, Qariati NI, Widyarni A. Hubungan pengetahuan, pekerjaan ibu dan pendapatan keluargadengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Tapin Utara tahun 2020. Uniska; 2020.
- Ramadhanti, D., Mulyadi, H., Razati, G. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap sikap kewirausahaan. *J pend manaj bisnis*, 11(20): 32-37

- Repi, Amelia. 2013. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Kelas 4 dan Kelas 5 SDN 1 Tounelet dan SD Katolik St. Monica Kecamatan Langowan Barat. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Schmeer, K. K., & Piperata, B. A. (2017). Household food insecurity and child health: Food insecurity and child health. *Maternal & Child Nutrition*, 13(2), e12301. <https://doi.org/10.1111/mcn.12301>
- SKI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka*. Kementerian Kesehatan RI
- Suraya, R., Arika, R., Khairunisa, J., Masyarakat, I. K., & Masyarakat, K. (2024). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Asupan Energi dengan Kejadian Underweight pada Balita Di Desa Denai Sarang Burung. *MEDIA GIZI ILMIAH INDONESIA*, 2(1), 30–36.
- Sudarti (2010). Kelambatan dan Penyakit pada Bayi dan Anak. 8-31
- Sufyanti, Y. (2009) *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler*. Surabaya.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori dan Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26)*. Bandung: CV Alfabeta, 1–334.
- Suriani, N., Moleong, M., Kawuwung, W., (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 02(03), 53–59.
- Supariasa, S., Bakrie, B., & Fajar, I. (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC
- Supariasa, Penilaian Status Gizi, J. B. K. E. (2019). *Penilaian Status Gizi*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 53(9), 1689-1699.
- Sutarto STT, Ratna DPSS. Hubungan tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Dunia Kesmas*. 2020;9(2):256-263.
- Supariasa, 2011. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

- Suyatno, I., & Aruben, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Berat-Kurang (Underweight) Pada Balita Di Perkotaan Dan Perdesaan Indonesia Berdasarkan Data Riskesdas Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 127–137. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (A. Nadana Hawa, Ed.). www.ahlmediapress.com
- Tridiyawati, F., & Handoko Riska Ayu Anisa. (2019). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Kejadian dengan Gizi Kurang pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 08(01), 20–24.
- UNICEF. Conceptual Framework On Maternal and Child Nutrition. (2021)
- UNICEF, WHO, W. B. G. (2021). Joint Child Malnutrition Estimates. WHO, 24(2), 51-78.
- Wati, S. P., & Subagyo, A. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Orangtua dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Werdani, A. R., & Syah, J. (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Underweight pada Anak Usia 6-23 Bulan di Pagedangan Kabupaten Tangerang*. 33–39.
- WHO. (2019) Maternal mortality country profiles. Geneva: WHO; 2019
- Widyanata Della C, Arief Sufyanti D, & Kurnia Dwi I. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Pola Asuh Dalam Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Kecamatan Kertosono, Kabupaten. *Bimiki*, 8(2), 64–74.
- Wijianto, W., & Ulfa, L. F. (2016). Pengaruh status sosial dan kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi bekerja bagi remaja awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v2i2.742> Tijarah. 2(2), 190
- Windiyati, W. Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu terhadap Status Gizi Balita di Posyandu Tunas Melati Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 326891.

World Health Organisation. (2022). Underweight among children under 5 years of age. [https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicatordetails/GHO/gho-jme-underweight-numbers-\(in-millions\)](https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicatordetails/GHO/gho-jme-underweight-numbers-(in-millions))

Yunawati, I., Ns Nur Falah Setyawati, M., Alifiyanti Muharramah, M., Yanti Ernia, Mg., & Desty Ervira Puspaningtyas, M. (2023). *Penilaian Status Gizi* (Pp. 1–57). Eureka Media Aksara.